
E-Jurnal Obstretika

Vol. 2 | No. 2

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Didesa Tambak Baya Wilayah Kerja Pukesmas Mandala Tahun 2014

Romlah* **Roslina****

* AKBID La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** AKBID La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info	Abstract
<p>Keywords: Anemia</p>	<p><i>The purpose of this research is to determine the factors associated with anemia in pregnant women in the Village Pond Baya Puskesmas Manadala 2014. This research is analytic survey research using cross sectional design. The population in this study were all pregnant women in the Village Pond Baya Puskesmas Mandala period of January to May 2014 the total number of 61 people. From this research, the sample taken is that the entire population of pregnant women as many as 61 people in the village of Pond Baya Puskesmas Mandala 2014. Using univariate and bivariate analyzes. There is a significant relationship between knowledge and adherence to drink tablets Fe with anemia in pregnant women and there is no significant relationship between diet and the incidence of anemia in the Village Pond Baya Puskesmas Mandala 2014.</i></p>
<p>Corresponding Author: romlah@yahoo.com roslina@gmail.com</p>	<p>Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian</p>

anemia pada ibu hamil di Desa Tambak Baya Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Tahun 2014. Penelitian ini adalah penelitian survey yang bersifat analitik dengan menggunakan rancangan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Desa Tambak Baya Wilayah Kerja Puskesmas Mandala periode bulan januari sampai mei tahun 2014 yang jumlah keseluruhan 61 orang . Dari penelitian ini sampel yang diambil adalah jumlah populasi yaitu seluruh ibu hamil sebanyak 61 orang di Desa Tambak Baya Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Tahun 2014. Menggunakan analisis univariat dan bivariat. terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan kepatuhan meminum tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dan tidak terdapat hubungan bermakna antara pola makan dengan kejadian anemia di Desa Tambak Baya Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Tahun 2014

E-Jurnal Obstretika
Volume 2 Nomor 2
Juli-Desember 2014
©2013 EJOS. All rights reserved.

Pendahuluan

Angka kematian ibu di Indonesia saat ini pada tahun 2010 tergolong masih cukup tinggi yaitu mencapai 228 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun sebelumnya Indonesia telah mampu melakukan penurunan dari angka 300 kematian per100.000 kelahiran pada tahun 2009. (Ericca, 2011).

Salah satu target *Millenium*

Development Goals (MDGs) adalah menurunkan AKI atau *Maternal Mortality Ratio* (MMR) hingga tiga perempatnya. Dengan demikian, target AKI di Indonesia pada tahun 2015 adalah 102 kematian per 100.000 kelahiran hidup (BKKBN, 2013).

Dana APBN untuk kesehatan meningkat, pengetahuan dan teknologi kedokteran dan bidan

semakin meningkat tetapi tidak demikian dengan angka kematian ibu justru meningkat Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2007, angka kematian ibu 228/100.000 kelahiran hidup. Survei yang sama tahun 2012 menunjukkan 359/100.000 kelahiran hidup. Pada Tahun 2012 untuk pertama kalinya AKI melonjak, dengan kondisi itu perjuangan mencapai target MDGs makin berat. Target MDGs 2015, AKI ditekan menjadi 102/100.000 kelahiran hidup. Selain AKI, angka kematian bayi (AKB) masih jauh dari target MDGs. SDKI 2012 menyebutkan, AKB 32/1.000 kelahiran hidup, turun sedikit dibandingkan 2007, yaitu 34/1.000 kelahiran hidup (Kompas, 2013).

Angka Kematian Ibu (AKI) di provinsi banten berjumlah 203 kematian/100.000 kelahiran hidup dengan penyebab kematian klasik yaitu perdarahan 55%, eklampsia 28%, infeksi 10% dan sebab lain 7%, dan salah satu penyebab dari perdarahan adalah karena laserasi jalan lahir (Dinkes Banten, 2010).

Menurut Dinkes Kabupaten Lebak. Jumlah kematian ibu di Lebak tahun 2013 berjumlah 33 jumlah kematian ibu. Di sebabkan oleh 1.2% infeksi jalan lahir, 11.5% preeklamsi, 2.4% perdarahan ante partum yaitu plasenta previa dan solusio plasenta, 3.7% perdarahan post partum yaitu retensio plasenta dan robekan jalan lahir dan 17.9% sebab lain (Dinkes Kabupaten Lebak, 2013).

Menurut Kusbandrio dalam Dinkes Lebak (2012), memaparkan sebanyak 35% ibu hamil di kabupaten lebak mengalami anemia. Hal tersebut dimungkinkan karena banyak ibu hamil mengalami anemia atau kekurangan zat besi. Anemia merupakan suatu keadaan dimana tubuh kekurangan sel darah merah sehat. Sel darah merah berfungsi untuk membawa oksigen dan mengalirkannya ke seluruh tubuh, jika sel darah merah berkurang, maka aliran oksigen di dalam tubuh akan berkurang. Kurangnya aliran oksigen ke otak dan seluruh tubuh mengakibatkan orang yang anemia sering kali merasa pusing, lesu, lemah, letih, lelah, lunglai dan

sakit kepala. Anemia pada kehamilan terutama disebabkan karena peningkatan kebutuhan zat besi dan asam folat, anemia pada ibu hamil dapat mengganggu pertumbuhan janin dalam kandungan. Ibu hamil dengan anemia beresiko lebih tinggi melahirkan bayi BBLR, Prematur dan beresiko kematian bayi dan dapat juga berakibat perdarahan pada saat persalinan (Diana ,2012).

Sebenarnya upaya mengatasi anemia pada ibu hamil sudah dilakukan pemerintah sejak 1970-an. Melalui program suplementasi tablet tambah darah secara cuma-cuma, ibu hamil diberikan 90 tablet yang mesti diminum selama masa kehamilan sampai masa nifas. Tablet ini berisi 60 miligram zat besi dan 0,25 miligram asam folat.

Repotnya, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) 2010, meskipun 80,7 persen perempuan usia 10-59 tahun telah mendapatkan tablet ini, namun hanya 18 persen yang mengkonsumsi tuntas hingga 90 tablet (Tempo,2012).

Anemia teratasi jika kadar hemoglobin (Hb) diperbaiki. Pil suplemen zat besi belum tentu bermanfaat menambah kadar Hb dalam tubuh apalagi jika tidak dikonsumsi dengan tambahan asupan lainnya. Zat besi, baru akan membentuk Hb jika ibu hamil juga mengonsumsi cukup protein.

Dengan kata lain, untuk mengatasi anemia, ibu hamil perlu mendapat asupan zat besi ditambah protein yang cukup. Selain itu, ibu hamil juga perlu cukup asupan vitamin C untuk menghindari anemia. Alasannya, vitamin C dapat membantu proses penyerapan zat besi yang sudah diasup tubuh (Kompas, 2014).

Zat besi adalah sebuah nutrient esensial yang diperlukan oleh setiap sel manusia. Besi dalam tubuh manusia berfungsi sebagai pembawa oksigen dan electron, serta sebagai katalisator untuk oksigenisasi, hidroloksasi dan proses metabolismik lain. Zat besi dibutuhkan selama kehamilan untuk bayi, plasenta dan peningkatan jumlah sel darah merah pada

wanita hamil untuk menutupi kebutuhan zat besi, ekspansi sel darah merah bergantung pada aliran besi dari cadangan, diet dan suplementasi besi, total kebutuhan zat besi selama kehamilan sekitar 1000 mg (Ani, 2013).

Menurut Ridwan (2012), memaparkan pada masa kehamilan, volume darah ibu hamil bertambah. Saat usia kehamilan cukup bulan, volume darah ini akan bertambah 40-45 persen dibandingkan sebelum hamil. Akibatnya, anemia fisiologis akan terjadi pada kehamilan trimester pertama dengan jumlah kadar hemoglobin sebesar 10-12 gram per desiliter. Ini akan diidentifikasi sebagai anemia kehamilan jika kadar hemoglobin kurang dari 11 gram per desiliter. Karena itulah, suplementasi zat besi pada wanita hamil penting dilakukan.

Berdasarkan data yang didapat di Desa Tambak Baya Wilayah Kerja Puskesmas Mandala pada tahun 2012, didapat 124 ibu hamil 35 yang di periksa Hb, 20 orang yang mengalami anemia dan cakupan Fe 117. Pada tahun 2013,

didapatkan 134 ibu hamil 50 orang diperiksa Hb, 31 orang yang mengalami anemia serta pemberian tablet Fe yang rutin, pemberian tablet Fe yang pertama 134 dan pemberian tablet Fe yang kedua 107. Jumlah ibu hamil pada bulan Januari sampai Juni 2014 berjumlah 61 orang. Hasil pengamatan secara fisik, ibu hamil tampak lemas, mata terlihat anemis dan kuku terlihat kebiruan. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 ibu hamil 7 orang yang mengalami anemi, dengan hasil wawancara didapatkan bahwa kebanyakan ibu hamil tidak tahu tentang cara menangani anemia, cara memasak sayuran yang benar yaitu memotong sayuran terlebih dahulu baru dicuci dan memasak sayuranya pun terlalu matang serta ibu hamil tidak rutin meminum tablet Fe dengan alasan mual pada saat meminumnya dan mengalami konstipasi yang membuat ibu hamil tidak nyaman dengan efek samping tablet Fe.

Berdasarkan uraian di atas tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor

yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Tambak Baya Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Tahun 2014”.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian survey yang bersifat analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Pada penelitian *croos sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu. Artinya, setiap subjek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang di tentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sudaryono, 2011).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Desa Tambak Baya Wilayah Kerja Puskesmas Mandala periode bulan januari sampai mei tahun 2014 yang jumlah keseluruhan 61 orang.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sudaryono, 2011). Dari penelitian ini sampel yang diambil adalah jumlah populasi yaitu seluruh ibu hamil sebanyak 61 orang di Desa Tambak Baya Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Tahun 2014

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tambak Baya Wilayah Kerja Puskesmas Mandala. Jadwal pelaksanaan penelitian yaitu dimulai persiapan sampai pelaksanaan penelitian yaitu berlangsung bulan mei 2014

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Anemia

Kejadian anemia	Frekuensi	Persentase
Anemia	39	63.9
Tidak	22	36.1
Total	61	100.0

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	34	55.7
Baik	27	44.3
Total	61	100.0

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Makan

Pola makan	Frekuensi	Persentase
Kurang	41	67.2
Baik	20	32.8
Total	61	100.0

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Tablet Fe

Kepatuhan meminum tablet Fe	Frekuensi	Persentase
Tidak Patuh	34	55.7
Patuh	27	44.3
Total	61	100.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar (63,9%) ibu hamil mengalami anemia. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar ibu hamil (55,7%) memiliki pengetahuan kurang tentang

anemia. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil (67,2%) pola makannya kurang baik. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil (55,7%) tidak patuh meminum tablet Fe.

2. Analisis Bivariat

Tabel 5
Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Pengetahuan	Kejadian anemia		Jumlah	Nilai p Value	OR
	Anemia	Tidak			
Kurang	26	8	34	0.043	3.500 (1.172-10.456)
	76.5%	23.5%	100.0%		
Baik	13	14	27	0.043	3.500 (1.172-10.456)
	48.1%	51.9%	100.0%		
Total	39	22	61		
	63.9%	36.1%	100.0%		

Tabel 5 menunjukan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia proporsinya lebih besar terjadi pada ibu dengan pengetahuan kurang (76,5%) dibandingkan ibu dengan pengetahuan baik hanya (48,1%) saja yang mengalami anemia. Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square pada $\alpha=0,05$ didapatkan nilai p sebesar 0,043 ($p<0,05$) yang berarti bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara

pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Tambak Baya Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Tahun 2014. Hasil OR (odds Ratio) sebesar 3,500 (1,172-10,456) menunjukan bahwa ibu hamil yang pengetahuannya kurang memiliki resiko hampir 4 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya baik.

Tabel 6
Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Pola Makan	Kejadian anemia		Jumlah	Nilai p Value
	Anemia	Tidak		
Kurang	26	15	41	1.000
	63.4%	36.6%	100.0%	
Baik	13	7	20	1.000
	65.0%	35.0%	100.0%	
Total	39	22	61	
	63.9%	36.1%	100.0%	

Pada table 6 di atas menunjukan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia proporsinya lebih besar terjadi pada ibu yang pola makan baik (65,0%) dibandingkan dengan ibu yang pola makannya kurang (63,4%). Hasil uji statistik dengan menggunakan chi

square pada $\alpha= 0,05$ didapatkan nilai p sebesar 1.000 ($p>0,05$) yang menunjukan H_0 gagal ditolak berarti secara statistik tidak terdapat hubungan bermakna antara pola makan dengan kejadian anemia.

Tabel 7
Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Kepatuhan Minum Tablet Fe	Kejadian anemia			Nilai p Value	OR
	Anemia	Tidak	Jumlah		
Tidak patuh	28 82.4%	6 17.6%	34 100.0%		
Patuh	11 40.7%	16 59.3%	27 100.0%		6.788 (2.109- 21.850)
Total	39 63.9%	22 36.1%	61 100.0%	0.002	

Pada tabel 7 menunjukan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia proporsinya lebih besar terjadi pada ibu yang tidak patuh meminum tablet Fe (82,4%) bila dibandingkan dengan ibu yang patuh meminum tablet Fe hanya (40,7%) yang mengalami anemia.

Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square pada $\alpha=0,05$ didapatkan nilai p sebesar

0,002 ($p<0,05$) yang berarti bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan meminum tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Tambak Baya Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Tahun 2014. Hasil OR (Odd Ratio) sebesar 6,788 (2,109-21,850). Menunjukan bahwa ibu hamil yang tidak patuh meminum tablet Fe memiliki

resiko hampir 7 kali lebih besar mengalami anemia, bila dibandingkan dengan ibu hamil yang patuh minum tablet Fe.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Fakto-Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Tambak Baya Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Tahun 2014 akan penulis analisis sebagai berikut:

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia proporsinya lebih besar terjadi pada ibu dengan pengetahuan kurang (76,5%) dibandingkan ibu dengan pengetahuan baik hanya (48,1%) saja yang mengalami anemia.

Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square pada $\alpha=0,05$ didapatkan nilai p sebesar 0,043 ($p<0,05$) yang berarti bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu

hamil di Desa Tambak Baya Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Tahun 2014. Hasil OR (odds Ratio) sebesar 3,500 (1,172-10,456). menunjukan bahwa ibu hamil yang pengetahuannya kurang memiliki resiko hampir 4 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya baik.

Menurut analisa peneliti, ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia akan mengalami anemia, sedangkan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik tidak mengalami anemia dalam hal ini ibu yang berpengetahuan kurang tidak tahu cara mengatasi anemia karena kurangnya informasi yang didapat dan sumber informasi yang kurang . Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan tentang anemia kepada ibu hamil. Peningkatan pengetahaun tentang anemia ini dapat dilakukan dengan cara penyuluhan yang berdasarkan karakteristiknya agar materi penyuluhan dapat diterima oleh semua ibu hamil meskipun karakteristiknya berbeda. Misalnya,

pemberian penyuluhan pada ibu hamil yang berpendidikan rendah Pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu obyek tertentu termasuk ilmu, jadi ilmu merupakan bagian dari pengetahuan yang diketahui oleh manusia (Depkes, 2002).

Menurut Lawrence green (1980) dalam buku Notoatmodjo (2010), pengetahuan dan sikap seseorang terhadap kesehatan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang, jadi jika seseorang ibu hamil tidak mendapatkan informasi atau penyuluhan mengenai anemia dan pentingnya tablet zat besi dapat berpengaruh dalam kepatuhan ibu hamil untuk meminum tablet zat besi selama kehamilan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh yuliana (2013) "Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta tahun 2013" dimana hasil dari penelitian

tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia.

Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil maka semakin rendah kejadian anemia.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil dengan cara memberikan penyuluhan di setiap kesempatan seperti posyandu melalui media berupa buku petunjuk dan brosur. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia kehamilan.

b. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia proporsinya lebih besar pada ibu yang pola makan baik (65,0%) dibandingkan

ibu yang pola makannya kurang hanya (63,4%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi square pada $\alpha=0,05$ didapatkan nilai p sebesar 1,000 ($p>0,05$) yang berarti bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pola makan dengan kejadian anemia di Desa Tambak Baya Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Tahun 2014.

Menurut analisa peneliti dapat dikatakan bahwa pola makan tidak memiliki hubungan dengan kejadian anemia, dalam hal ini ibu hamil yang pola makannya baik maupun tidak baik tetap mengalami anemia. Adapun faktor lain yang yang mempengaruhi kejadian anemia yaitu kepatuhan meminum tablet Fe, ibu hamil yang pola makannya baik tetapi tidak patuh meminum tablet Fe bisa mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang pola makannya tidak baik tetapi patuh meminum tablet Fe tidak mengalami anemia.

Penelitian yang dilakukan oleh Eva Noer Roeida, tentang

hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil diperoleh hasil Uji *Mann-Whitney* didapatkan nilai $\rho =0,014$ yang berarti $\rho < \alpha$, maka H_0 ditolak artinya ada hubungan pola makan dengan anemia pada ibu hamil di BPS Artiningsih Surabaya.

c. Hubungan Kepatuhan meminum tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia proporsinya lebih besar terjadi pada ibu yang tidak patuh meminum tablet Fe (82,4%) dibandingkan dengan ibu yang patuh meminum tablet Fe (40,7%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square pada $\alpha=0,05$ didapatkan nilai p sebesar 0,001 ($p<0,05$) yang berarti bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan meminum tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Tambak Baya Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Tahun 2014. Hasil OR (Odd Ratio) sebesar

6,788 (2,109-21,850). menunjukan bahwa ibu hamil yang tidak patuh meminum tablet Fe memiliki resiko hampir 7 kali lebih tinggi mengalami anemia.

Menurut analisa peneliti, ibu hamil yang tidak patuh meminum tablet Fe akan mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang patuh meminum tablet Fe. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh efek samping yang kurang nyaman dirasakan oleh ibu ketika mengkonsumsi tablet Fe, seperti mual, muntah, dan nyeri ulu hati. Penelitian ini menunjukan bahwa kepatuhan memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian anemia pada ibu hamil, Ketidakpatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk terkena anemia.

Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi di ukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi,

ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besinya yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat (Afrita, 2004).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wiwit (2012) “Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun 2012” dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan meminum tablet Fe dengan kejadian anemia. Semakin tinggi tingkat kepatuhan meminum tablet Fe semakin rendah kejadian anemia.

Untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil meminum tablet Fe dengan cara petugas

kesehatan melakukan home visit ke setiap rumah ibu hamil untuk memusatkan ibu hamil rutin meminum tablet Fe dan memberikan penyuluhan tentang pentingnya tablet Fe terhadap kehamilan ibu.

Kesimpulan

1. Sebagian besar ibu hamil mengalami anemia, memiliki pengetahuan kurang, memiliki pola makan kurang baik dan tidak patuh minum tablet Fe.
2. Ada hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil
3. Tidak ada hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Saran

Untuk puskesmas perlu meningkatkan kualitas pelayanan dan diadakannya kegiatan home visit ke setiap rumah ibu hamil untuk mengetahui apakah ibu hamil rutin minum tablet Fe dan memberikan penyuluhan tentang pentingnya tablet Fe serta penyakit anemia.

Untuk tenaga kesehatan atau bidan desa di wilayah kerja puskesmas mandala perlu diadakanya kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya penyakit anemia pada ibu hamil dengan meningkatkan penyuluhan pada setiap kesempatan melalui media lain berupa leaflet, brosur, buku petunjuk secara baku.

Dikarenakan besarnya dampak anemia bagi ibu hamil terhadap kehamilan, persalinan, nifas dan hasil konsepsi, maka diharapkan ibu selalu berusaha meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil, serta diharapkan ibu juga melakukan penatalaksanaan pencegahan anemia pada ibu hamil untuk mencegah dan mengurangi resiko anemia pada kehamilan, persalinan, nifas dan hasil konsepsi.

Bagi peneliti lain yang mungkin berminat untuk melakukan dan mengembangkan penelitian ini diharapkan melakukan penelitian dengan lebih banyak sampel dan mengembangkan variabel penelitian, lebih luas pembahasan materinya,

menggunakan metode dan teknik yang berbeda serta memperluas ruang lingkup penelitian. Diharapkan dengan adanya karya tulis ilmiah ini bisa dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka

Ani, sri. 2013. *Anemia Defesiensi Besi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC

Afnita, Y. (2008). *Hubungan pemberian tablet zat besi dengan anemia pada ibu hamil di Klinik Deli Tua Tahun 2008*. Terdapat pada <http://httpyasarblogspotcom.blogspot.com/2009/01/hubungan-an->

[pemberian-tablet-zat-besi.html](#)
Diakses 24 April 2011.

Arisman. 2004. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC.

Diana, Aly. 2012. *Anemia Pada Ibu Hamil Dan Dasar-Dasar Konseling*.
Jakarta

Dinkes Banten. 2010. *Angka Kematian Ibu*. Banten: Dinkes Banten

Dinkes Lebak. 2013. *Angka Kematian Ibu*. Lebak: Dinkes Lebak

Derismaya, Errica. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil*.

Terdapat pada Ericadarismaya.blogspot.com

Depkes. (2002). *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Anemia*.

Terdapat pada <http://www.wartamedika.com/2002/01/Tingkat-Pengetahuan-ibu-hamil-Terhadap-Anemia.html>.
Diakses 13 Maret

2011.

Eva, Noer. 2013. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. Terdapat pada Journal.Stikesmuhkudus.ac.id/index.php/karakter/article

Herlina, Nina. 2008. *Faktor Resiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*.

Terdapat pada [Http://Alijeco.Blogspot.Com/2008/05/Faktor-Resiko-Kejadian-Anemia-Pada-Ibu.Html](http://Alijeco.Blogspot.Com/2008/05/Faktor-Resiko-Kejadian-Anemia-Pada-Ibu.Html)

Wiwit, Hidayah 2012. *Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Meminum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia*. Terdapat pada. [Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 3 No. 2 Edisi Desember 2012](http://Jurnal.Ilmiah.Kebidanan.Vol.3.No.2.Edisi.Desember.2012)

Kusbandrio. 2012. *Bahaya Anemia Buat Ibu hamil*. Terdapat Pada

<http://www.tempo.co/read/news/2012/09/04/060427374/>

- Bahaya- Anemia-buat-Ibu-Hamil
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Penerbit Buku Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan.* Jakarta: Penerbit Buku Rineka Cipta.
- Noor, Yuliana . 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.* Terdapat Pada [Http://Jurnal.Unimus.Ac.Id](http://Jurnal.Unimus.Ac.Id)
- Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan.* Jakarta: Penerbit Buku Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Ridwan. 2012. . *Bahaya Anemia Buat Ibu hamil.* Terdapat Pada <http://www.tempo.co/read/news/2012/09/04/060427374/Bahaya-Anemia-buat-Ibu-Hamil>
- Sudaryono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Banten: Dinas Pendidikan Banten.
- Sulistyaningsih. 2011. Metode Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif Edisi 1. Jogjakarta: Graha Ilmu
- Sulistyaningsih, Hariyani. 2011. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu Dan Anak.* Yogyakarta: Penerbit Buku Graha Ilmu.
- Suranto. 2013. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. Terdapat pada Journal.Stikesmuhkudus.ac.id/index.php/karakter/article
- Tarwoto, Dkk. 2013. *Buku Saku Anemia Pada Ibu Hamil Konsep Dan Penatalaksanaan.* Jakarta: Penerbit Buku Kesehatan.